

**PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI
JAWA TIMUR TAHUN 2006-2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

YULI FATMASARI

135020101111028



KONSENTRASI EKONOMI SUMBER DAYA

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**” PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2006-2015”**

Yang disusun oleh :

Nama : Yuli Fatmasari
NIM : 135020101111028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Desember 2017

Malang, 13 Desember 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Rachmad Kresna Sakti, SE., M.Si

NIP. 19631116 199002 1 001

PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2006-2015

Yuli Fatmasari, Rachmad Kresna Sakti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: yulifatma25@gmail.com

ABSTRAK

Mensejahterakan masyarakat adalah tujuan utama dari pembangunan, untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan dengan menurunkan kemiskinan. Menurunkan kemiskinan dapat dilakukan dengan meningkatkan PDRB, meningkatkan pendidikan masyarakatnya, serta mengurangi pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari PDRB, pendidikan, serta pengangguran terhadap kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data crosssection 38 Kabupaten/kota di Jawa Timur, dan data time-series mulai tahun 2006-2015. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Timur.

Kata kunci : kemiskinan, PDRB, pendidikan, pengangguran

ABSTRACT

Welfare of the people is the purpose of the development, to achieve that can be done by reducing poverty. Poverty reduction can be done by increasing the GDP, increasing community education, and reduce unemployment. The purpose of this empirically analyze the effect of the GDP, education, and unemployment to poverty. This study uses cross-section data 38 regencies / cities in East Java, and data time-series starting in 2006-2015. The analysis model used in this research is multiple linear analysis. The results showed the GDP and a significant negative effect of education on poverty. While the unemployment variable positive and significant impact on poverty in East Java.

Keywords: poverty, the GDP, education, unemployment

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh suatu negara jika menginginkan warga negaranya menikmati kehidupan yang sejahtera. Pengentasan kemiskinan merupakan tujuan awal dari pembangunan setiap negara, dengan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur karena Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi (growth centre) di wilayah pulau Jawa. Dari aspek ekonomi, provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memberikan andil besar dalam perekonomian nasional setelah provinsi DKI Jakarta. Meskipun Jawa Timur adalah provinsi dengan PDRB yang tinggi tetapi jumlah penduduk miskin di Jawa Timur adalah yang tertinggi di Indonesia.

Melihat tren kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur, mulai tahun 2006 sampai tahun 2016 dalam setiap tahunnya terus mengalami penurunan. Ini merupakan sesuatu yang cukup baik, berarti program pengentasan kemiskinan yang dilakukan dalam periode 2006-2016 ini dapat dikatakan berhasil. Pada tahun 2006 tingkat kemiskinan Jawa Timur mencapai angka 21.09%, setiap tahun mengalami penurunan tetapi penurunan paling banyak terjadi pada tahun 2008-2009 yaitu sekitar 2%. Dalam periode tahun 2006-2016 tingkat kemiskinan di Jawa Timur turun hingga 9%. Namun itu belum merupakan sebuah keberhasilan untuk Provinsi Jawa Timur karena tingkat kemiskinan di

Jawa timur yang masih relatif tinggi, yaitu berada diangka diatas 10%. Penurunan angka 9% dalam kurun waktu 10 tahun adalah hal yang sangat positif, tetapi angka ini belum bisa dibanggakan mengingat Jawa Timur sebagai provinsi dengan sumbangsih PDRB terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta pada tahun 2015.

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro 2000).

PDRB Jawa Timur setiap tahunnya hampir selalu mengalami kenaikan, tetapi kenaikan yang terjadi juga dalam besaran yang berbeda – beda tentunya, untuk itu diperlukan data pertumbuhan ekonomi untuk melihat seberapa besar kenaikan PDRB dalam tiap tahunnya jika dibandingkan dengan peningkatan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu positif itu berarti bahwa setiap tahunnya PDRB Jawa Timur selalu mengalami peningkatan, tetapi jika dilihat dari pertumbuhan ekonominya, dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012-2015 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami tren yang menurun, yang artinya PDRB Jawa Timur sejak tahun 2012-2015 tetep mengalami peningkatan, tetapi peningkatan yang terjadi tidak sebesar tahun tahun sebelumnya.

Selanjutnya rendahnya kualitas penduduk juga menjadi salah satu penyebab masalah kemiskinan di suatu negara. Rendahnya kualitas penduduk ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Di Jawa Timur tingkat pendidikan masyarakatnya tergolong rendah. Pada tahun 2006 angka rata lama sekolah jatim sebesar 6,90 tahun, tidak mengalami peningkatan pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2008 dan tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga angka rata lama sekolah pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,78 dalam satuan tahun. Angka rata lama sekolah di Jawa Timur masih jauh lebih rendah dari program pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun. Melihat peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir hanya 0,88 tahun, hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk meningkatkan angka rata lama sekolah di jawa timur meskipun program wajib belajar 9 tahun telah lama dilakukan.

Tingkat pengangguran yang tinggi di suatu daerah menunjukkan kurang berhasilnya pembangunan. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Apabila jumlah penduduk terlalu banyak, maka pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif (Rukmana, 2012). Pada data pengangguran melihat tren yang ada memang tren pengangguran yang terjadi di Jawa Timur menurun tetapi terjadi tren fluktuatif dalam 3 tahun terakhir. Yaitu pada tahun 2013 mengalami kenaikan tahun selanjutnya turun dan di tahun 2015 mengalami keniakan kembali, hal ini juga tidak sesuai dengan teori bahwa pengangguran akan menurunkan kemiskinan, karena kemiskinan di Jawa Timur juga konsisiten mengalami penurunan setiap tahunnya.

Masalah kemiskinan sebagai salah satu permasalahan sosial dalam masyarakat bukan hanya masalah statistik atau angka belaka, tetapi persoalan nyata yang menggambarkan sulitnya kehidupan rakyat. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional dimana berkaitan dengan berbagai aspek di dalam masyarakat, mulai dari sosial, ekonomi tentunya dan berbagai aspek lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur”**

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural dan struktural. Kemiskinan natural disebabkan keterbatasan kualitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Nugroho, 2004). Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk konsumsi orang perbulan. Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsunga hidupnya. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk menentukan kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

PDRB

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi Daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa (Cholili, 2014)

Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok,

atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Sari,2016).

Pendidikan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar hingga tingkat SLTP.

Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. (Sukirno, 2004). Putong (2002) menyatakan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi belum bekerja.

Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Produk Domestik Bruto merupakan suatu indikator keberhasilan suatu negara dalam pencapaian pembangunan yang lebih baik, dimana apabila produk Domestik Bruto negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka dapatlah dikatakan bahwa roda pembangunan negara tersebut sangat baik karena Produk Domestik Bruto yang tercermin gambaran angka yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas serta penurunan kemiskinan (Mustika, 2011). Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. (2008) menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan. Jika PDRB dalam suatu wilayah meningkat maka tingkat kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut otomatis juga telah meningkat, kegiatan ekonomi tercermin dalam produktivitas, saat produktivitas yang meningkat tersebut maka masyarakat dalam wilayah tersebut juga semakin sejahtera dan mengurangi kemiskinan.

Hubungan Pendidikan dan kemiskinan

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemiskinan karena pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam lingkaran kemiskinan. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui perbaikan kualitas pendidikan. Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dengan upah atau penghasilan yang tinggi maka diperlukan juga pendidikan yang tinggi. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seseorang memerlukan penghasilan yang mencukupi. Salah satu cara untuk mendapat penghasilan yang tinggi adalah dengan pendidikan yang tinggi. Sehingga pendidikan dapat berpengaruh terhadap kemiskinan. Menurut Arsyad (2004) di Indonesia, atau dimana saja, pendidikan baik itu formal atau non formal bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.

Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Menurut Sukirno (2004) dalam, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan

meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Dian Octaviani (2001) dalam Saputra (2011) mengatakan bahwa sebagian rumah tangga di Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat miskin. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2004).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Untuk menganalisis tentang pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Data dan Cara Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa data panel dari tahun 2006 hingga 2015. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2005 hingga 2015. Data-data dari setiap variabel merupakan data dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Devinisi Operasional Variabel

Kemiskinan merupakan sejumlah penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang ditetapkan oleh suatu badan atau orang tertentu dan perhitungan yang dilakukan oleh badan atau organisasi tersebut digunakan sebagai standar perhitungan untuk menentukan jumlah kemiskinan yang ada di suatu daerah. Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah miskin, dan garis kemiskinan yang digunakan adalah garis kemiskinan yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah atau secara umum PDRB memberikan gambaran kinerja ekonomi makro suatu wilayah dari waktu ke waktu. Satuan dari variabel PDRB ini adalah miliar rupiah. Pendidikan dalam hal ini diproyeksi dengan angka rata-rata lama sekolah. Menurut BPS rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk di seluruh jenjang pendidikan formal yang dijalani. Satuan yang digunakan dalam menghitung rata-rata lama sekolah adalah tahun. Variabel pengangguran dalam hal ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Menurut BPS TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Model Analisis

Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model ekonometrika yaitu dengan alat analisis model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_i$$

Keterangan:

- Y : jumlah penduduk miskin
- X1 : PDRB
- X2 : Pendidikan (Rata-rata lama sekolah)
- X3 : Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka)
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi dari variabel yang digunakan
- e_i : Variabel Pengganggu
- i : kabupaten/kota ke-i
- t : tahun pengamatan (2006-2015)

Pemilihan Model Estimasi

Menurut Yamin (2011) analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dalam beberapa langkah:

1. *Common Effect Model*

Estimasi *common effect* ini dilakukan dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Persamaan model ini menjadi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) memperhitungkan kemungkinan adanya masalah *omitted-variables* yang mungkin menyebabkan perubahan pada intersep *time series* atau *cross-section*. Dalam pendekatan FEM menambahkan variabel dummy untuk mengizinkan adanya perubahan intersep tersebut. Persamaan model ini menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + d_{1i} + d_{2i} + d_{3i} + e_{it}$$

3. *Random Effect Model* (REM)

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau stokastik. Persamaan model ini menjadi:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + v_{it}$$

Pemilihan Metode Estimasi

Dalam melakukan estimasi data panel menurut Yamin (2011) dapat dilakukan dengan pengujian model sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau model *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Apabila hasil yang diterima:

H₀: Model *common effect*

H₁: Model *fixed effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model *Random Effect Model* (REM) atau model *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Apabila hasil yang diterima:

H₀: Model *random effect*

H₁: Model *fixed effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari model *common effect*. Apabila hasil yang diterima:

H₀: Model *common effect*

H₁: Model *random effect*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang ada telah mencapai asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) atau model yang telah terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Keempat uji yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta uji heterokedstisitas.

Uji Statistik

Dalam melakukan estimasi dan menguji hipotesa dari data panel dilakukan melalui uji T (parsial), uji F (simultan), serta uji koefisien determinasi (R²).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis data serta pengujian hipotesis di penelitian ini dilakukan menggunakan model regresi linier berganda guna menganalisis pengaruh dari PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji secara parsial maupun simultan.

Dalam menguji hipotesis di data panel, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian untuk memilih model terbaik yang akan digunakan. Pengujian tersebut terdiri dari tiga cara yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Dari pengujian tersebut diperoleh model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 390.8485 - 0.000278 X_1 - 34.45642 X_2 + 4.375229 X_3 + e_i$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa:

Variabel PDRB

Variabel PDRB menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Peningkatan pada variabel X₁ atau PDRB sebesar 1 maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.000278 ribu jiwa.

Variabel pendidikan

Koefisien regresi variabel pendidikan yang bernilai negatif sebesar 34.45642 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1 satuan maka nilai variabel Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 34.45642 ribu jiwa.

Variabel pengangguran

Koefisien regresi variabel TPT yang bernilai positif sebesar 4.375229 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel TPT sebesar 1 satuan maka nilai variabel Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 4.375229 ribu jiwa.

Berdasarkan hasil dapat diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,927 atau 92,7%. Artinya kontribusi terhadap variabel Kemiskinan dijelaskan sebesar 92,7% oleh variabel PDRB, pendidikan dan pengangguran serta pengaruh fixed dari masing-masing kota. Sedangkan kontribusi pengaruh terhadap variabel Kemiskinan lainnya sebesar 7,3% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel independen di luar persamaan regresi.

Pembahasan Penelitian

Variabel PDRB menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Peningkatan pada variabel X1 atau PDRB sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.000278 satuan. Hasil negatif dan signifikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiatma Nugroho dan Evi Yulia, dalam penelitian yang mereka lakukan PDRB juga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hasil penelitian ini berarti memenuhi hipotesis yang ditentukan bahwasanya PDRB akan berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. (2008) menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan. Menurut Kuznet dalam Tulus Tambunan (2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Koefisien regresi variabel pendidikan yang bernilai negatif sebesar 34.45642 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1 satuan maka nilai variabel Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 34.45642 satuan. Hasil negatif dan signifikan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dan juga memenuhi hipotesis yang mana pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Arsyad (2004) dalam Wardana (2012) menyatakan di Indonesia, atau dimana saja, pendidikan baik itu formal atau non formal bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka. Sementara itu Menurut Suryawati (2005) Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa.

Koefisien regresi variabel TPT yang bernilai positif sebesar 4.375229 menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel TPT sebesar 1 satuan maka nilai variabel Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 4.375229 satuan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori ekonomi bahwa pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kemiskinan meningkat pula. Keterbatasan kesempatan kerja akan menyebabkan sebagian masyarakat tidak mempunyai pekerjaan dan akhirnya akan mengurangi atau tidak mempunyai pendapatan. Berkurang atau tidak adanya pendapatan menyebabkan daya beli berkurang sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar sehingga hidup dalam kemiskinan. Menurut Rahardja dan Manurung (2004), yang menyatakan bahwa pengangguran dapat menyebabkan terganggunya stabilitas perekonomian. Dilihat dari permintaan agregat, pengangguran menyebabkan melemahnya permintaan agregat. Manusia harus

bekerja untuk bertahan hidup, sebab dengan bekerja ia akan memperoleh penghasilan yang digunakan untuk belanja barang dan jasa. Jika tingkat pengangguran tinggi dan bersifat struktural, maka daya beli akan menurun, yang pada gilirannya menimbulkan penurunan permintaan agregat. Pengangguran juga menyebabkan terganggunya stabilitas sosial-politik dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh PDRB, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2006-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya PDRB setiap tahunnya menyebabkan turunnya jumlah penduduk miskin. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa PDRB di Kabupaten/Kota di Jawa Timur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Hal tersebut berarti saat terjadi peningkatan PDRB maka akan berpengaruh menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten kota di Jawa Timur. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut, semakin besar pula pendapatan yang dibelanjakan dalam wilayah tersebut, selanjutnya akan terjadi perputaran dan menyebabkan terjadinya nilai tambah yang selanjutnya dapat mengurangi kemiskinan dari perputaran tersebut. PDRB di Jawa Timur yang meningkat setiap tahunnya juga diikuti oleh penurunan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.
2. pada variabel pendidikan, pada penelitian ini menggunakan indikator rata-rata lama sekolah. Peningkatan variabel pendidikan dapat menyebabkan turunnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin tingginya angka rata-rata lama sekolah di Jawa Timur dan diikuti oleh turunnya kemiskinan yang ada. Pendidikan adalah investasi yang dapat dilakukan manusia untuk menaikkan taraf hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka individu tersebut akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak serta memperlebar kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik akan semakin terbuka lebar. Dengan begitu, individu akan memperoleh pendapatan yang tinggi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
3. Variabel pengangguran berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal tersebut memiliki arti penurunan pengangguran yang terjadi dapat berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin yang ada. Dengan memiliki pekerjaan maka individu tersebut memiliki penghasilan, dengan begitu maka individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila individu tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan individu tersebut sejahtera dan individu tersebut bukanlah termasuk dalam golongan yang dikatakan miskin.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, maka bisa dikatakan bahwa peningkatan PDRB atau disebut pertumbuhan ekonomi mampu memberikan hasil terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Untuk itu peningkatan PDRB perlu untuk terus dilakukan, diharapkan masing-masing pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dapat lebih menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan yang dianggap potensial dalam upaya peningkatan PDRB daerahnya agar peningkatan yang terjadi sesuai dengan karakteristik dari daerah tersebut dan

dapat dinikmati oleh warga sekitar. pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin adalah yang pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Artinya peningkatan yang terjadi adalah yang dapat dinikmati oleh semua golongan, utamanya adalah golongan miskin.

2. Pendidikan adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, Karena kualitas sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan sangat dibutuhkan nantinya dalam mendapatkan pekerjaan. Pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga masyarakat dan keluarga, pendidikan usia dini mutlak diperlukan, dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Keluarga sebagai lingkungan terkecil dalam masyarakat memiliki peran yang begitu penting dalam mendidik anak agar terus mau melanjutkan pendidikan yang tinggi. Pemerintah telah menyediakan program wajib belajar 12 tahun dan telah memberikan sarana prasarana pendidikan yang memenuhi kebutuhan. Diharapkan masyarakat juga sadar akan pentingnya pendidikan, dengan begitu secara bersama- sama pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan pendidikan yang tinggi melalui program yang telah disediakan pemerintah.
3. Dari hasil penelitian didapat korelasi positif antara pengangguran dan kemiskinan. Solusi utama dari pengangguran adalah menciptaka lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang diharapkan adalah yang padat karya. Diharapkan pemerintah dapat menarik investasi agar dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Selain menciptakan lapangan pekerjaan juga diperluan upaya lain yaitu ngontrol laju pertumbuhan penduduk. Pertambahan penduduk pada usia kerja akan mengakibatkan pertambahan pengangguran apabila tidak terserap dalam lapangan kerja. Selanjutnya perlunya memberikan pelatihan agar masyarakat dapat memiliki keahlian khusus. Pemberian kredit usaha pada masyarakat juga diperlukan, agar masyarakat tidak hanya berfokus untuk mencari pekerjaan yang tepat bagi mereka melainkan menciptakan lapangan perkerjaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *ekonomi pembangunan Edisi ke-4*. Yogyakarta. BPFE YKPN
- Cholili, Fatkhul Mufid. 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)*. Skripsi : Universitas Brawijaya
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*, jurnal IPB
- Mustika, Candra. 2011. *Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1, No.4
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin. 2004. *Pembangunan Wilayah, Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta. LP3ES
- Nugroho, widiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Pdrb, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia*. Skripsi : universitas Diponegoro
- Putong, iskandar. 2002, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. penerbit ghalia indonesia
- Saputra, Whisnu Adhi. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Skripsi : Universita Diponegoro
- Sari, Sindi Paramita, Deky Anwar Darussamin. 2016. *Analisis PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013*. jurnal I-Economic Vol. 2. No.1 Juli
- Sukirno, Sadono 2004. *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada,
- Suryawati, C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Mulidiminsional. Jurnal Penelitian Vol.08/No.03/September/2005*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rukmana, Indra. 2012. *Pengaruh Dispanitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984 – 2009*. Economics Development Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang
- Todaro. M.P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Edisi Ketujuh*. Jakarta. Erlangga.
- Tulus H. Tambunan, 2001, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia,
- Wardana, rangga sakti. 2012. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan pendidikan terhadap kemiskinan*. Skripsi : Universitas Brawijaya
- Yamin, Sofyan, Lien Auliya Rachmach, Heri Kurniawan. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda:Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta:Salemba Empat.

